

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas permasalahan pembangunan yang dihadapi kota besar saat ini membutuhkan sebuah percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan diaktualisasikan melalui *smart economy, smart mobility, smart governance, smart people, smart living, dan smart environment* (Pratama, 2014). Keenam unsur ini merupakan dimensi dari *smart city*. *Smart city* merupakan suatu konsep kota dengan pengembangan, penerapan, dan implementasi teknologi yang diterapkan disuatu daerah sebagai sebuah interaksi yang terintegrasi diantara berbagai sistem yang ada di dalamnya.

Warga negara yang cerdas (*smart citizen*) merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung penerapan konsep *smart city*. Kewarganegaraan adalah prinsip kehidupan dalam organisasi negara (Wahab dan Sapriya, 2011). Setiap warga negara diharapkan menjadi pribadi yang cerdas, partisipatif, bertanggungjawab dan cakap dalam menggunakan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk partisipasi warga negara dalam menyalurkan aspirasi kepada pemerintah telah berubah cukup drastis. Pola partisipasi yang dulu dilakukan secara konvensional seperti melalui surat atau kotak aduan pelayanan masyarakat pada pemerintah kini dapat dilakukan melalui teknologi berbasis digital seperti mengirim surat elektronik (*E-mail*), media sosial, *website* dan berbasis aplikasi di *smart phone*. Oleh sebab itu tentu akan memudahkan warganegara dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah. Hal ini merupakan wujud partisipasi seorang warganegara sebagai Secara praksis dimensi kemampuan warga negara itu sangat diperlukan oleh individu agar dapat berperan sebagai "*participative and responsible citizen* " sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik (Winataputra, 2001). Memasuki era digital setiap warganegara perlu memiliki kemampuan serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter

bangsa memiliki peranan yang cukup vital dalam menyiapkan individu dalam menyiapkan generasi digital di masa yang akan datang.

Pendidikan kewarganegaraan seyogyanya sebagai pendidikan demokrasi konstitusional Indonesia untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan serta kesejahteraan umat manusia (Winataputra, 2012).

Civic skills include intellectual skills and participation skills. The third essential component of civic competences is civic disposition (komalasari dan sapriya,2016). Sejak muncul penguatan keterampilan warga negara dalam proses globalisasi pada akhir abad ke-20 dan memasuki abad ke-21, perubahan (*changes*) adalah istilah yang sering diungkapkan dalam berbagai kesempatan oleh berbagai kalangan. Perubahan yang terjadi pada periode ini memang belum pernah dialami oleh penduduk dunia sebelumnya. Akibat kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mengakibatkan batas negara dan bangsa secara ekonomi maupun sosial budaya semakin samar. Kenyataan seperti ini semakin memperkuat betapa besarnya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan manusia.

Perkembangan saat ini kemajuan TIK telah berdampak terhadap budaya mainstream masyarakat modern karena TIK sangat memengaruhi gaya hidup seseorang. Teknologi informasi telah memengaruhi cara-cara manusia berpikir dan beraktivitas tanpa melihat latar belakang ras,gender,usia,status dan keyakinan (Kalidjernih, 2016). Kemajuan TIK bermuara pada penggunaan media sosial pada warga negara modern. Hal ini memicu sebuah fenomena seakan membetuk generasi baru yaitu warga digital (*netizen*) yang didalamnya berkembang juga nilai,norma dan etika dalam pergaulannya di media sosial. *Netizen* adalah kombinasi dari dua kata *internet* dan *citizen* dalam bahasa Inggris. Jadi netizen dapat diartikan sebagai warga digital.

Hampir jutaan masyarakat dunia telah bergabung menjadi satu dalam berbagai banyaknya jenis dari media sosial ini. Setiap jenis jejaring sosial seperti *Instagram, Facebook, Blackberry Messenger, Instagram, Path* ataupun *Twitter* dan lain sebagainya memiliki keunggulan masing-masing dan fungsi yang berbeda satu dengan yang lainnya . Dengan begitu banyaknya jenis dan pengguna di setiap jejaring sosial yang kini berkembang membuat banyak pula yang dampak yang sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat perkotaan. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk dapat mencapai tujuan yang dicapai.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan manusia terhubung satu sama lain melalui alat-alat komunikasi yang ada di genggaman mereka (Feriansyah, 2015). Dampak dari kemajuan teknologi ini membuat timbulnya konsep “*netizen*” atau disebut juga dengan warga digital. Warga digital merupakan kumpulan orang-orang dari berbagai macam elemen yang terhubung melalui ruang digital kemudian saling berinteraksi di dalamnya. Warga negara digital didefinisikan *are those who use technology frequently, who use technology for political information to fulfill their civic duty, and who use technology at work for economic gain (Mossberger, Karen and Tobert, Caroline J, 2008)*. Era *cyber* melahirkan warga digital (*netizen*) ini merupakan dampak dari kemajuan di bidang teknologi dan informasi khususnya fenomena media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi generasi kekinian. Era digital memebentuk warga negara digital yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan internet sebagai sebuah kebutuhan. Kecerdasan menggunakan teknologi merupakan salah satu fokus dari konsep *netizen* dalam dimensi pendidikan kewarganegaraan.

Kajian sistem teknologi akan memungkinkan para siswa memahami kecepatan transformasi dunia terhadap masyarakat global, melakukan eksplorasi cabang-cabang transformasi tersebut pada masyarakat dan budaya dunia dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar tetap hidup dan menaklukkan dunia yang semakin kompleks akibat kemajuan sistem teknologi dunia (Wahab dan Sapriya, 2011)

Memasuki era digital perlu kemampuan seorang warga negara dalam memanfaatkan teknologi. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran vital untuk membentuk watak individu dalam menyiapkan generasi digital di masa yang akan datang. Terlepas dari dari itu, kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi di era ini juga telah mempengaruhi tata kelola pemerintahan di era modern. Sistem pemerintahan dan pelayanan publik yang bersih, transparan, merupakan tantangan yang harus dijawab oleh lembaga pemerintahan dalam menjalankan fungsinya.

Di lain pihak, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Kota diprediksi akan menjadi kawasan hunian bagi sebagian besar penduduk Indonesia di masa mendatang. Seiring kota yang semakin lama akan semakin membesar maka permasalahan yang dihadapi kota juga akan menjadi semakin kompleks sedangkan sumber daya dan energi akan semakin terbatas. Dari arah pembangunan jangka panjang Kota Bandung nampak bahwa pemerintah kota telah mempersiapkan sumber daya manusia untuk mewujudkan Bandung *smart city* (kota pintar). Kota merupakan pusat peradaban dan pusat kehidupan manusia. Sebagai pusat peradaban manusia, keberadaan kota sangat berpengaruh bagi sebuah negara. Konsep *smart city* menawarkan alternatif solusi bagi kota besar yang telah mengalami gejala-gejala *overpopulasi*. Dengan memperkuat teknologi informasi, kebijakan dan masyarakat yang berada di dalam wilayah suatu kota, diperoleh inovasi-inovasi yang dapat menjadi solusi jangka panjang bagi suatu kota. Pembangunan dan pengembangan suatu kota dapat diarahkan menjadi suatu kota yang memiliki sifat berkesinambungan (*sustainable*) dan juga ramah lingkungan. Penggunaan kata *smart* menggambarkan bahwa objek tersebut terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi sehingga bisa menjawab berbagai masalah yang ada dan melakukan lebih banyak hal untuk mendukung aktivitas penggunaannya. Pemanfaatan sistem dan teknologi informasi pun kini

sudah masuk ke ranah pemerintahan. Saat ini, teknologi informasi mulai digunakan untuk layanan perkotaan atau lebih dikenal juga dengan istilah *smart city*. Kota yang pintar adalah konsep kota yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memudahkan urusan warga sehingga lebih cepat, murah, mudah, efektif serta efisien.

Pada tahun 2015 Kota Bandung terpilih sebagai finalis 6 besar dunia untuk *Inovasi Smart City* dari *World Smart City Organisation* di Barcelona (detik news, 2015). "*World Smart City Awards*" diselenggarakan dengan tujuan mengenali proyek atau program pelopor terhadap perkembangan kota. Selain penghargaan untuk Kota Cerdas atau *city award*, tiga penghargaan lainnya adalah *project award*, *innovative idea award*, dan *honorary award*. Kota Bandung diapresiasi karena banyak memberikan ruang bagi warga untuk berinteraksi aktif dalam mengawasi pembangunan kota dengan inovasi "*connected citizens: encouraging participatory governance*".

Penggunaan media sosial seperti *twitter*, akan mempermudah alur komunikasi birokrasi yang selama ini selalu berbelit-belit. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik, semua dinas beserta pejabat pemerintahan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung, termasuk kepala dinas, camat, dan lurah diwajibkan untuk menggunakan *twitter*. Melalui kebijakan ini, birokrat tidak boleh lagi gagap teknologi. Teknologi bukan untuk dibenci dan dijauhi. Teknologi harus dimanfaatkan untuk melayani. Konsep *smart city* yang di tawarkan oleh Bandung antara lain: *citizen complaint online*, Rapor camat atau lurah oleh warga (SIP), monitoring program kerja Pemkot (Silakip), Perizinan *Online (Hay.U)*, komunikasi aktif warga melalui akun *twitter* tiap Dinas dan lain-lain. Dengan tujuan menstimulasi kota untuk terus tumbuh menjadi tempat berkelanjutan, efisien, ekonomis, dan layak huni.

Bandung memiliki modal yang sangat bagus untuk mewujudkan *smart city* di Indonesia. Didukung dengan wali kota yang "melek" teknologi dan cakap dalam menjalankan tugasnya (Nugrahanto, 2015). Bandung memiliki banyak sekali komunitas baik itu komunitas IT maupun kreatif yang siap mendukung

Bandung *Smart City*. Dengan dukungan tersebut, seharusnya Bandung *Smart City* bisa segera terwujud dan berjalan dengan baik. Keberhasilan program ini nantinya tentu bisa diaplikasikan ke berbagai kota lain di Indonesia, yang pada akhirnya akan mendorong negara ini untuk maju dan mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain.

Pada praktiknya Bandung *Smart City* belum dapat dikategorikan sebagai hal yang mudah. Ada banyak sekali rintangan yang kompleks yang saling berkesinambungan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah permasalahan infrastruktur, koordinasi, dan sumber daya manusia. Terkait infrastruktur, selain dari sisi pembangunannya, masih ada banyak masalah yang perlu dibenahi. Salah satu isu yang cukup penting adalah masalah jaringan internet yang menjadi infrastruktur komunikasi utama masyarakat modern pada saat ini. Layanan internet bagi masyarakat juga belum merata dan optimal. Padahal, infrastruktur adalah hal yang paling mendasar karena ketika infrastruktur sudah baik, pembangunan bisa dilakukan dengan cepat. Permasalahan lainnya yang menjadi tantangan adalah koordinasi. Ini merupakan masalah klasik yang sering terjadi di banyak sektor, baik itu pemerintah, bisnis, akademik, maupun komunitas. Diperlukan koordinasi yang baik sehingga setiap elemen yang berpartisipasi dan berkolaborasi di dalam pembangunan *Smart City* bisa memberikan kontribusi yang maksimal.

Penggunaan teknologi informasi bagi generasi saat ini bisa dibilang sangatlah mudah dilakukan. Beda halnya dengan generasi sebelumnya. Ini tentu menjadi permasalahan tersendiri untuk menyiapkan tidak hanya pegawai di pemerintah, tapi juga masyarakat di kota Bandung untuk bisa memahami konsep *smart city* dan memanfaatkan sistem yang ada. Fenomena lain yang terjadi ketika kemajuan teknologi dan informasi mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah. Salah satu contohnya adalah ketika kebijakan dalam menjalankan program Rapor Warga yang akan dijalankan oleh pemerintah kota Bandung guna membangun masyarakat yang peka dan mampu berpartisipasi aktif dengan lingkungan sekitar dalam pembangunan kota. Banyak *netizen* yang

menolak kebijakan tersebut dengan berbagai macam alasan. Ridwan Kamil menantikan warga yang dalam media sosial lantang menyuarakan ketidaksetujuan atas gagasannya tentang rapor warga. Sayangnya, mereka tak hadir dalam *workshop* tersebut. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah suatu kebijakan akan efektif apabila melibatkan warga digital (*netizen*) atau malah viral tetapi semu sehingga menghambat kinerja pemerintah kota. Berdasarkan semua pemaparan yang telah disampaikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang partisipasi warga negara di media sosial (*netizen*) dalam mendukung program Bandung *Smart City*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah umum yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan,eksistensi dan partisipasi warga negara di media sosial (*netizen*) dalam mendukung program Bandung *Smart City* ?

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka masalah umum tersebut dijabarkan sebagai masalah khusus yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi warga Bandung di media sosial dalam mendukung program pemerintah kota ?
2. Bagaimana peranan warga Bandung dalam menjalankan fungsi *social control* pada pemerintah melalui media sosial ?
3. Bagaimana tren fenomena penggunaan media sosial di kalangan warga Bandung?
4. Bagaimana konsep *Bandung Smart City* yang diaktualisasikan melalui penerapan *civic participation* berbasis media sosial?
5. Bagaimana peranan dan eksistensi pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan di era masyarakat digital?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan, eksistensi dan partisipasi warga negara di media sosial (*netizen*) dalam mendukung program pemerintah kota melalui konsep Bandung *Smart City*.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni untuk

- a. Mengidentifikasi partisipasi warga Bandung di media sosial dalam mendukung program pemerintah kota.
- b. Mendeskripsikan peranan warga Bandung dalam menjalankan fungsi *social control* pada pemerintah melalui media sosial.
- c. Menggali makna dari fenomena tren media sosial di kalangan warga Kota Bandung
- d. Menjelaskan konsep *smart city* yang diaktualisasikan melalui penerapan *civic participation* berbasis media sosial.
- e. Menganalisis peranan dan eksistensi pendidikan kewarganegaraan di era digital

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memaknai fenomena media sosial di kalangan warganegara modern serta memperoleh informasi dan data tentang tingkat partisipasi warganegara di media sosial dalam mendukung program pemerintah kota melalui konsep Bandung *Smart City* dikaitkan dengan peran dan kajian ontologi PKn melalui partisipasi warga negara (*civic participation*) di era digital.

1. Dari Segi Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

2. Dari Segi Praktis

Secara praktis melalui penelitian ini berguna untuk :

- a. Diketuahuinya partisipasi warga negara di media sosial dalam mendukung program pemerintah kota
- b. Diketuahuinya peranan warga negara dalam menjalankan fungsi *social control* pada pemerintah melalui media sosial
- c. Diketuahuinya fenomena media sosial yang diterapkan oleh pemerintah kota.
- d. Diketuahuinya konsep *smart city* yang diaktualisasikan melalui penerapan *civic participation* berbasis media sosial.
- e. Diketuahuinya peranan dan eksistensi pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan di era masyarakat digital

3. Dari Segi Isu

Secara isu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana eksistensi serta peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu program yang mempersiapkan warganegara muda dalam membentuk karakter yang cerdas, baik, dan partisipatif di era masyarakat digital.

4. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan, data dan informasi serta bahan rekomendasi kepada pemerintah dalam melibatkan warganegara melalui media sosial.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis berisi rincian tentang urutan penulisan.

- a. Bagian pertama berupa pendahuluan yang berisi uraian mengenai judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- b. Bagian kedua berupa kajian literatur mengenai kajian pendidikan kewarganegaraan, partisipasi warga negara dan konsep *smart city*
- c. Bagian ketiga berupa metode penelitian yang berisi mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik analisis tesis.

- d. Bagian keempat berupa bagian pembahasan tentang temuan di lapangan.
- e. Bagian kelima menyajikan berupa simpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian ini.
- f. Bagian keenam berupa lampiran daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penulisan tesis
- g. Bagian ketujuh merupakan lampiran dari transkrip wawancara serta dokumentasi penelitian.